



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 5 Nomor 2 Tahun 2025 Page 2326-2334

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Lagunya Menggaung Pantainya Sepi Pengunjung: Grajagan 1990-2015

Hervina Nurullita^{1✉}, Anisa Munawaroh²

Universitas PGRI Banyuwangi

Email: hervina.nurullita@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Banyuwangi dikenal dengan wisata alam yang indah. Misalnya Gunung Ijen, Pantai Sukamade, Taman Nasional Alas Purwo dan yang paling populer saat ini adalah Pantai Pulau Merah. Pada tahun 1990an ada pantai yang populer yaitu Pantai Grajagan. Kepopuleran pantai ini sampai ada lagu berjudul sama yang menggambarkan pantai tersebut. Namun seiring dengan perkembangan pariwisata Banyuwangi Pantai ini mulai ditinggalkan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis factor apa yang menyebabkan penurunan kunjungan wisatawan ke Pantai Grajagan. Penelitian ini menggunakan metode sejarah. Hasil penelitian ini adalah kondisi infrastruktur yang tidak memadai dan kurangnya fasilitas Pantai Grajagan menjadi penyebab utama Pantai Grajagan mulai ditinggalkan.

Kata Kunci: *Pantai, Grajagan, Banyuwangi*

Abstract

Banyuwangi is known for its beautiful natural attractions. For example Mount Ijen, Sukamade Beach, Alas Purwo National Park and the most popular at the moment is Pulau Merah Beach. In the 1990s there was a popular beach, Grajagan Beach. The popularity of this beach until there is a song with the same title that describes the beauty of the beach. But along with the development of Banyuwangi tourism, this beach began to be abandoned. This study aims to analyze what factors cause a decrease in tourist visits to Grajagan Beach. This research uses the historical method. The result of this research is that the inadequate infrastructure and lack of facilities at Grajagan Beach are the main causes of its abandonment.

Keywords: *Beach, Grajagan, Banyuwangi*

PENDAHULUAN

*"Gerajagan Banyuwangi
raino bengi sing tau sepi
lanang wadon hang nekani
ngilangaken susahe ati
Lungguh ring pasir-pasiran
sembur-semburan geredoan.."*

Terjemahan:

Gerajagan Banyuwangi

Siang malam tidak pernah sepi

Laki-laki dan perempuan berdatangan

Menghilangkan sedih dihati

Duduk di pasir

Bermain-main dengan pasir

Lirik diatas adalah penggalan lagu dengan judul "Grajagan". Lagu ini populer pada tahun 1990an. Lagu ini menggambarkan kepopuleran Pantai Grajagan Banyuwangi sebagai pantai yang tidak pernah sepi dikunjungi wisatawan. Berbagai macam pagelaran (musik) sering kali diadakan di pantai ini apalagi pada musim libur akhir tahun. Namun kini, kepopuleran Pantai Grajagan tidak sepopuler lagunya. Lagunya tetap menggaung di platform music, di-cover oleh banyak penyanyi (Satria, 2019; Record, 2024) dinyanyikan pada pertunjukan musik (dangdut) sedangkan pantainya tak lagi didatangi. Sejak tahun 2015 pantai Grajagan sudah tidak banyak dikunjungi oleh wisatawan. Pantai ini terletak di

Banyuwangi bagian selatan. Secara administratif masuk kedalam kecamatan Purwoharjo. Pada tahun 1980an areal ini dibuka untuk pariwisata (Harian Ekonomi Neraca, 1992).

Sejak tahun 1990an Pantai Plengkung sudah menjadi surga peselancar bagi wisatawan mancanegara. Para wisatawan ini berjalan kaki dari Pantai Trianggulasi menyusuri hutan lindung dan pantai di Kawasan Taman Nasional Alas Purwo atau lewat laut dengan menyewa perahu nelayan dari Bali atau Pantai Gerajagan (Berita Yudha, 1994). Itulah sebabnya pantai Grajagan dibuka dengan tujuan agar para wisatawan bisa mampir menikmati keindahan alam pantai Grajagan.

Banyak sekali penelitian tentang Pantai Grajagan, seperti penelitian Deky Yoga Irawan dan Akhmad Ganefo yang berjudul *The Strategy of Tanah Pusaka Care Forum Movement in Creating Adat Village in Grajagan Village Banyuwangi Regency*, menjelaskan bentuk strategi pergerakan yang digunakan oleh kelompok Tanah Pusaka mengenai status tanah yang mereka gunakan (Irawan dan Ganefo, 2018). Artikel Rizki Maulana Syahputra dan Agus Suhardono tentang Pengembangan Bangunan Pemecah Gelombang di Pelabuhan Perikanan Grajagan Kabupaten Banyuwangi yang meneliti tentang konstruksi bangunan pemecah gelombang yang memudahkan kapal bersandar dipelabuhan perikanan Grajagan (Syahputra dan Suhardono, 2022). Selanjutnya tulisan Atang Trisnanto dkk tentang Desain Kebijakan Pemanfaatan Pekarangan Sebagai Objek dan Daya Tarik Agrowisata di Kabupaten Banyuwangi, Provinsi Jawa Timur. Penelitian ini menjelaskan tentang pemanfaatan pekarangan masyarakat yang berada di jalur pariwisata sebagai agrowisata akan menjadi daya tarik wisata (Trisnanto dkk, 2023).

Dari beberapa kajian diatas, penelitian tentang Pantai Grajagan belum ada penelitian yang mengkaji Pantai Grajagan sebagai objek wisata secara historis. Maka penelitian ini memberikan sumbangan pemikiran historis tentang perubahan sosial dan ekonomi Pantai Grajagan. Pertanyaan penelitian ini adalah mengapa Pantai Grajagan yang memiliki keindahan alam mengalami penurunan kunjungan wisatawan? Tujuan penelitian ini adalah menjelaskan faktor-faktor yang melatarbelakangi pasang dan surutnya kunjungan wisatawan ke Pantai Grajagan. Penelitian ini dibatasi dari tahun 1990 sampai tahun 2015. Dengan alasan pada tahun 1990 ide pengembangan Pantai Grajagan sebagai wisata alam yang dikelola oleh pihak Perhutani. Sedangkan tahun 2015 dijadikan batas akhir penelitian karena sepi kunjungan wisatawan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode sejarah, yang terdiri dari empat langkah yaitu heuristik, kritik, interpretasi dan historiografi (Kuntowijoyo, 2013). Langkah pertama adalah heuristik atau pencarian sumber. Peneliti mendapatkan sumber berupa arsip, koran, foto, buku, jurnal, observasi dan wawancara dengan pengelola wisata dan masyarakat sekitar yang menggantungkan hidup dari objek wisata Pantai Grajagan. Arsip dan koran dikumpulkan secara *online* pada laman penyedia arsip. Langkah kritik dilakukan untuk mengetahui keaslian sumber. Interpretasi dilakukan dengan menggabungkan data, fakta dan menggabungkannya menjadi informasi yang akurat. Langkah terakhir adalah historiografi yaitu penulisan artikel ini yang disusun secara kronologis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan objek wisata Banyuwangi pada tahun 1990an berfokus pada wisata alam (Pemerintah Kabupaten Daerah Tingkat II Banyuwangi Salinan Peraturan Daerah Tingkat II Kabupaten Banyuwangi Nomor 15 tahun 1998, tentang Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah Tingkat II Banyuwangi). Banyuwangi memiliki aset wisata alam yang menakjubkan mulai dari ujung utara sampai ke selatan kawasan wilayah ini.



Gambar 1 Pantai Grajagan

Sumber: Dokumentasi Penulis 2023

Pantai Grajagan dibuka oleh Menteri Kehutanan RI M. Sujarwo pada tahun 1987. Pada tahun 1990an sudah mulai beroperasi. Pantai Grajagan dibuka sebagai alternatif kunjungan wisatawan saat mengunjungi pantai Plengkung. Sejak tahun 1990, Pantai Plengkung sudah masyhur mempunyai ombak yang besar dan indah untuk tempat berselancar. Pada tahun 1990 sempat diadakan lomba selancar di Pantai Grajagan (Analisa, 1995).

Pada tahun 1991 Pantai Grajagan menjadi salah satu dari tiga objek wisata yang dijadikan primadona dalam tahun kunjungan Indonesia (VIY) 1991. Tiga objek wisata tersebut adalah Kawasan Taman nasional baluran, Alas Purwo dan Pantai Grajagan. Banyuwangi memiliki potensi objek wisata yang mampu menarik wisatawan namun hal tersebut masih dalam penataan. Potensi pariwisata yang dimiliki kabupaten Banyuwangi mulai dilirik oleh para pemilik modal dalam negeri untuk mengembangkan infrastruktur pariwisata Banyuwangi (Bali Post, 1991).

Pada tahun 2000an fokus pengembangan objek wisata Banyuwangi masih seputar wisata alam yang mengusung tema *diamond triangle* (Febrian dkk, 2023). Yaitu sebuah garis imajiner berbentuk segitiga yang menghubungkan wilayah pengembangan pariwisata Banyuwangi. Garis tersebut ditarik dari Gunung Ijen, Pantai Plengkung dan Pantai Sukamade. Segitiga wilayah ini juga disebut dengan segitiga berlian. Pengembangan pariwisata Banyuwangi dengan mengusung tema *Diamond Triangle* sangat potensial untuk mempromosikan Banyuwangi dari segi wisata alam. Maka pengembangan untuk wilayah segitiga berlian ini terus diupayakan (Jundi dkk, 2016). Pantai Grajagan memiliki garis pantai yang luas dan panorama tebing-tebing disekelilingnya yang indah, namun dari segi fasilitas masih kurang memadai (Mukti, 2019).

Pada awal tahun 2000an Pantai Grajagan ramai dikunjungi wisatawan. Artis-artis ibukota didatangkan untuk mengisi pertunjukan music (dangdut) di pantai ini. Misalnya Inul Daratista (Wawancara dengan Muryanto pada tanggal 9 Desember 2023). Tidak dapat dipungkiri demam Inul Daratista pada masanya membawa linjakan yang sangat besar terhadap music dangdut koplo (Raditya, 2013). Musik dangdut menjadi hiburan yang ramah kantong bagi masyarakat yang semakin marak dengan tajuk "Pesta Rakyat" (Raditya, 2013). Selain artis ibukota, artis local dan komunitas local juga sering mengadakan acara di Pantai Grajagan (Wawancara dengan Muryanto pada tanggal 9 Desember 2023).

Namun, Sekitar tahun 2011 popularitas Pantai Grajagan sudah menurun, ini disebabkan oleh semakin banyaknya objek wisata alam dan buatan di Kabupaten Banyuwangi yang lebih menarik hati para wisatawan. Promosi besar-besaran Pantai Pulau Merah menjadikan para wisatawan beralih ke Pantai Pulau Merah, apalagi sejak tahun 2013 *International Surfing Competition* juga dialihkan ke pantai ini (Kurniawati dkk, 2022). Selain itu, akses untuk menuju Pantai Grajagan saat ini adalah jalan dengan aspal yang mengelupas dan berbatu. Akses yang tidak mudah ini menjadi salah satu penyebab wisatawan enggan mengunjungi Pantai Grajagan. Dengan akses yang sulit para promotor

music tak lagi menghadirkan pertunjukan musik di Pantai Grajagan. Fiki menjelaskan terakhir kali berkunjung ke Pantai Grajagan pada tahun 2012. Saat itu ramai sekali pengunjung karena ada pertunjukan music pada musim libur lebaran (Wawancara dengan Fiki pada tanggal 4 Januari 2024).

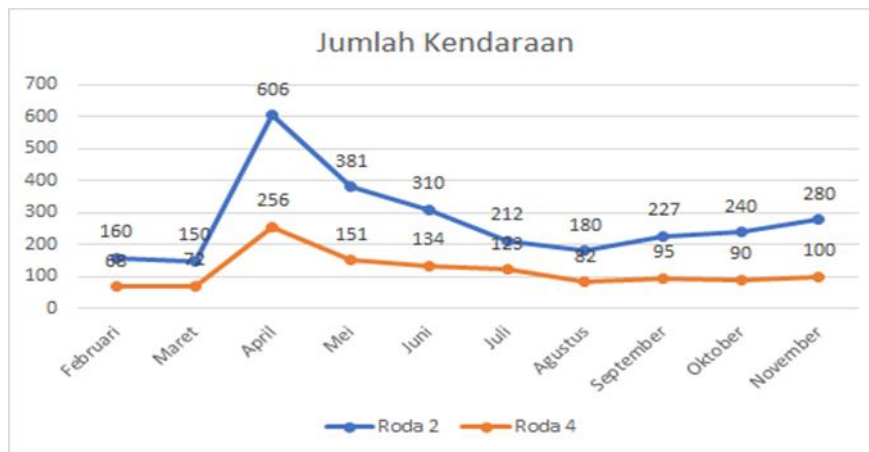


Gambar 2 Jalan Menuju Pantai Grajagan yang rusak

Sumber: Dokumentasi Penulis, 2023

Sepinya pengunjung ke Pantai Grajagan berdampak pada warung-warung yang ada disekitarnya. Dulu ada sebelas warung namun sekarang tinggal lima warung saja. Itupun hanya melayani para nelayan yang sehari-harinya mencari ikan di Pantai Grajagan. Jika akhir pekan pengunjung yang datang lebih banyak daripada hari biasa. Namun pengunjung sekraang banyak yang bawa bekal sendiri dan menikmati pantai Bersama teman atau keluarganya dengan menggelar tikar dan makan bekal sehingga hanya sedikit orang yang berbelanja di warung. (wawancara dengan Soginem pada tanggal 9 Desember 2023).

Dampak lain dari penurunan kunjungan wisata ke Pantai Grajagan adalah pengurangan jumlah karyawan. Dulu jumlah karyawan Pantai Grajagan sebagak 28 orang. Namun kini hanya tinggal tiga orang yaitu penjaga loket masuk, dan dua orang petugas kebersihan. Fluktuasi jumlah kunjungan dalam waktu setahun terakhir dapat diliha pada grafik berikut ini:



Gambar 3 Grafik Kunjungan wisatwan di Pantai Grajagan tahun 2023

Sumber: Data Pengelola Pantai Grajagan

Pihak pengelola Pantai Grajagan telah melakukan upaya diantaranya adalah mengembangkan infrastruktur dan fasilitas. Pengaspalan jalan menuju ke Pantai Grajagan masih dalam pengajuan kepada dinas setempat (wawancara dengan Muryanto pada tanggal 9 Desember 2023). Upaya untuk memulihkan pendapatan tempat wisata berbasis kearifan lokal menjadi perhatian utama dalam konteks ini. Sinergitas antara pedagang dan pengelola tempat wisata, serta upaya promosi melalui media sosial seperti video promosi, dapat menjadi langkah untuk mengatasi dampak penurunan kunjungan wisatawan.

SIMPULAN

Pantai Grajagan dikenal luas dengan lagu yang berjudul "Gerajagan". Pantai Grajagan dibuka sebagai alternatif bagi wisatawan yang ingin melakukan kunjungan wisata ke Pantai Plengkung, surga peselancar bahkan sejak tahun 1990an. Pantai Grajagan sesuai dengan lirik lagu "Grajagan" tak pernah sepi pengunjung. Namun seiring dengan bertambahnya objek wisata Banyuwangi Pantai Grajagan tak lagi dikunjungi. Upaya telah dilakukan oleh pengelola Pantai Grajagan namun belum membuahkan hasil. Perlu dilakukan upaya secara massif pada media sosial sehingga bisa menarik wisatawan lewat postingan media sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Banyuwangi Primadonakan Tiga Objek Wisata. 19 Maret 1991. Bali Post. <https://mpn.kominfo.go.id/arsip/detail/140638/sheet?q=grajagan>, hal 11.
- Empat Peselancar Australia Maju ke Babak Kedua. 21 Juli 1995. Analisa. <https://mpn.kominfo.go.id/arsip/detail/100476/sheet?q=grajagan>, hal 13.

- Febrian, Wanda Ayu, dkk. 2023. "Mapping the Tourism Potential at Triangle of Diamond Banyuwangi". *Journal of Social and Policy Issues*, 3 (1).
- Irawan, Y.I & Ganefo, A. 2018. "The Strategy of Tanah Pusaka Care Forum Movement in Creating Adat Village in Grajakan Village Banyuwangi Regency". *Jurnal Entitas Sosiologi*, 7 (2).
- Jundi, dkk. 2016. "Perkembangan Pariwisata di Banyuwangi Pada Tahun 2000-2015". *Jurnal Humanis*, 17 (2).
- Kuntowijoyo. 2013. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Jakarta: Tiara Wacana.
- Kurniawati, dkk. 2022. "Peran Stakeholder dalam Pengembangan Pantai Pulau Merah Kabupaten Banyuwangi Sebagai Destinasi Wisata Bahari. *Jurnal Kepariwisata Indonesia*, 16 (1).
- Mengenal Lebih dekat Flora Langka Sawokecik (3). 9 Mei 1992. *Harian Ekonomi Neraca*. <https://mpn.kominfo.go.id/arsip/page/5122/sheet?q=pantai%20gerajagan>, hal 2.
- Mukti, Ricas Eka. 2019. "Analisis Potensi Objek dan Pengembangan Wisata Pantai Laut Selatan Banyuwangi Serta Ketersediaan Hotel Untuk Media Publikasi Pariwisata Menggunakan Web Map". Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta, hal 19.
- Pemerintah Kabupaten Daerah Tingkat II Banyuwangi Salinan Peraturan Daerah Tingkat II Kabupaten Banyuwangi Nomor 15 tahun 1998, tentang Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah Tingkat II Banyuwangi
- Plengkung Surga Peselancar yang Mulai dijarah Wisman "Liar". 7 Oktober 1994. *Berita Yudha*. <https://mpn.kominfo.go.id/arsip/detail/119469/sheet?q=pantai%20grajagan>, hal VIII.
- Raditya, Michael HB. 2013. "Dangdut Koplo: Selera Lokal menjadi Selera Nasional". *Jurnal Seni Musik*, 2 (2).
- Raditya, Michael HB. 2013. "Hibriditas Musik Dangdut Dalam Masyarakat Urban". *Journal of Urban Society's Art*, 13 (1).
- Record, Budaya. 2024. Niken Salindri-Grajagan Banyuwangi (Campursari Mayangkara). [Video]. <https://www.youtube.com/watch?v=6SVBactAP08>.
- Satria, Eka. 2019. Gerajagan Banyuwangi Dewi Zega. [Video]. <https://www.youtube.com/watch?v=WJyWU14fnns>.
- Syahputra, Rizki M & Suhardono, Agus. 2022. "Pengembangan Bangunan Pemecah Gelombang di Pelabuhan Perikanan Grajagan Kabupaten Banyuwangi". *Jurnal Online Skripsi Managemen Rekayasa Konstruksi (JOS-MRK)*, 3 (2).

Tristante, dkk. 2023. "Desain Kebijakan Pemanfaatan Pekarangan Sebagai Objek dan Daya Tarik Agrowisata di Kabupaten Banyuwangi, Provinsi Jawa Timur". Disertasi. Institut Pertanian Bogor, Hal 3.

Wawancara dengan Fiki pada tanggal 4 Januari 2024

Wawancara dengan Soginem pada tanggal 9 Desember 2023

Wawancara kepada Muryanto pada tanggal 9 Desember 2023.